

SOSIALISASI DAUR ULANG SAMPAH DI KELURAHAN WARUNG JAUD, KECAMATAN KASEMEN, KOTA SERANG

Tauny Akbari

Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Banten Jaya

Jl. Ciwaru II No. 73 Kota Serang, Provinsi Banten, 42118

Email : tauny.akbari@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan sampah masih menjadi isu serius di Indonesia, termasuk di Kota Serang. Meningkatnya jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat menyebabkan volume sampah terus bertambah, sementara sistem pengelolaan yang ada masih belum optimal. Kondisi ini juga terjadi di Kelurahan Warung Jaud, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, di mana sebagian besar sampah rumah tangga, pasar, dan usaha kecil menumpuk tanpa melalui proses pemilahan. Untuk mengatasi hal tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi daur ulang sampah berbasis prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Metode kegiatan meliputi sosialisasi, pemasangan plang edukasi, serta pengangkutan sampah. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik, terciptanya lingkungan yang lebih bersih melalui sistem pengangkutan yang lebih teratur, serta partisipasi aktif warga, khususnya pemuda dan ibu rumah tangga. Pemasangan plang edukasi juga terbukti efektif dalam memberikan informasi visual yang mudah dipahami. Walaupun masih terdapat keterbatasan sarana pengangkutan, kegiatan ini berhasil menumbuhkan budaya baru dalam pengelolaan sampah secara mandiri. Ke depan, keberlanjutan program ini membutuhkan pendampingan berkelanjutan dan dukungan pemerintah daerah, sehingga target Indonesia Bebas Sampah 2025 dapat tercapai.

Kata kunci : Sampah, Daur Ulang, Sosialisasi, Pengelolaan Sampah

ABSTRACT

The issue of waste remains a serious problem in Indonesia, including in the city of Serang. The growing population and consumption patterns of the community have led to an increase in the volume of waste, while the existing management system is still not optimal. This situation also occurs in Warung Jaud Village, Kasemen District, Serang City, where most household, market, and small business waste piles up without going through a sorting process. To address this issue, a community service activity was carried out in the form of a waste recycling socialization program based on the 3R principle (Reduce, Reuse, Recycle). The activity methods included socialization, installation of educational signs, and waste transportation. The results showed an increase in public awareness of sorting organic and inorganic waste, a cleaner environment through a more organized transportation system, and active participation from residents, especially young people and housewives. The installation of educational signs also proved effective in providing easy-to-understand visual information. Although there are still limitations in transportation facilities, this activity succeeded in fostering a new culture of independent waste management. In the future, the sustainability of this program requires continuous assistance and support from the local government so that the target of Indonesia Free of Waste 2025 can be achieved.

Keyword : Waste, Recycling, Socialization, Waste Management

1. PENDAHULUAN

Sampah hingga kini masih menjadi salah satu persoalan lingkungan yang kompleks di Indonesia, termasuk di Kota Serang. Seiring dengan meningkatnya aktivitas masyarakat dan pola konsumsi yang beragam, jumlah sampah terus bertambah setiap hari. Sampah akan terus mengalami penumpukan apabila tidak ditangani secara tepat (Agus et al., 2019). Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat bahwa Indonesia menghasilkan lebih dari 60 juta ton sampah per tahun, di mana sebagian besar belum dikelola secara optimal. Kondisi ini menimbulkan berbagai permasalahan, mulai dari pencemaran lingkungan, banjir, hingga gangguan kesehatan masyarakat.

Kota Serang, sebagai pusat aktivitas masyarakat di Provinsi Banten, juga menghadapi tantangan serupa. Salah satu wilayahnya, yaitu Kelurahan Warung Jaud di Kecamatan Kasemen, Kota Serang tidak luput dari permasalahan sampah. Aktivitas rumah tangga, pasar tradisional, serta usaha mikro dan kecil di wilayah ini menghasilkan timbulan sampah yang cukup besar.

Namun, sebagian besar sampah tersebut masih dibuang langsung tanpa melalui proses pemilahan dan pengolahan yang tepat, sehingga menimbulkan beban tambahan bagi lingkungan maupun pemerintah daerah (Mulyati et al., 2023).

Jumlah sampah yang dihasilkan terus meningkat, seiring dengan bertambahnya populasi dan meningkatnya pola konsumsi masyarakat (Anggela et al., 2020). Namun, kapasitas pengelolaan sampah oleh masyarakat maupun pemerintah daerah masih belum optimal (Anggela et al., 2020). Untuk menekan jumlah timbulan sampah, diperlukan upaya pengelolaan berbasis masyarakat dengan pendekatan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Penerapan daur ulang sampah menjadi salah satu strategi yang efektif karena mampu mengubah limbah menjadi barang yang lebih bermanfaat. Sampah organik misalnya, dapat diolah menjadi pupuk kompos (Atmojo et al., 2025). sampah anorganik bisa dijadikan bahan baku kerajinan atau produk kreatif. Dengan cara ini, sampah tidak hanya berkurang jumlahnya, tetapi juga dapat menjadi sumber ekonomi baru bagi warga.

Partisipasi berupa kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sangat dibutuhkan guna mewujudkan lingkungan yang bebas dari sampah (Dadtun et al., 2024). Melalui sosialisasi, masyarakat dapat dibekali pemahaman serta keterampilan praktis tentang bagaimana mengelola dan memanfaatkan sampah dengan benar, Sampah dapat dimanfaatkan sebagai produk yang bernilai jual atau diolah menjadi produk lain, sehingga pengelolaannya bisa menghasilkan keuntungan (Pasande & Tari, 2020). Apabila pengelolaan dan pemanfaatan sampah dilakukan dengan tepat, maka sampah dapat bernilai ekonomis dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Muslikhun et al., 2021). Sosialisasi juga berfungsi untuk mengubah pola pikir masyarakat, dari yang sebelumnya memandang sampah hanya sebagai limbah tak berguna menjadi aset yang bernilai. Dengan demikian, partisipasi aktif masyarakat dapat tumbuh dan menjadi budaya baru dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan sosialisasi daur ulang sampah di Kelurahan Warung Jaud, Kecamatan Kasemen, Kota Serang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi beban

TPA, sekaligus mendukung target nasional Indonesia Bebas Sampah 2025. Pengelolaan sampah merupakan kebutuhan mendesak yang harus segera diterapkan (Dianastiti et al., 2022). Jika masyarakat konsisten melakukan pemilahan dan daur ulang, maka jumlah sampah yang dibuang ke TPA dapat berkurang secara signifikan. Hal ini tentu berdampak pada peningkatan kualitas kebersihan lingkungan, kesehatan masyarakat, serta kenyamanan hidup warga.

Pemilihan Kelurahan Warung Jaud, Kecamatan Kasemen, Kota Serang sebagai lokasi kegiatan sosialisasi bukan tanpa alasan. Wilayah ini memiliki potensi untuk menjadi contoh penerapan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bernilai. Penanganan masalah sampah bukan hanya menjadi kewajiban pemerintah, tetapi juga memerlukan kesadaran dan keterlibatan aktif dari Masyarakat (Sekarningrum et al., 2020). Harapannya, masyarakat dapat lebih peduli terhadap kebersihan lingkungannya serta mampu

mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan.

Secara garis besar, tujuan dari kegiatan sosialisasi daur ulang sampah ini adalah untuk: (1) meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dengan konsep 3R dapat dijadikan landasan pokok dalam pengelolaan sampah yang berorientasi pada daur ulang (Wallad et al., 2025). (2) memberikan keterampilan dalam mendaur ulang sampah agar lebih bermanfaat. dan (3) menumbuhkan kepedulian serta tanggung jawab bersama terhadap kelestarian lingkungan. Dengan demikian, warga Kampung Kesaud, Kelurahan Warung Jaud dapat berperan aktif sebagai motor penggerak dalam menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan lestari.

2. PERMASALAHAN

Pengelolaan sampah di Kelurahan Warung Jaud masih menghadapi sejumlah kendala yang menghambat terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman.

Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga melibatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat. Secara

keseluruhan, permasalahan utama yang diidentifikasi dalam kegiatan sosialisasi daur ulang sampah di wilayah ini meliputi beberapa aspek berikut:

1. Rendahnya Kesadaran

Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah

Salah satu hambatan utama adalah rendahnya tingkat kesadaran warga dalam memilah dan mengelola sampah. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah secara campur, tanpa memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Akibatnya, volume sampah yang dibawa ke TPA menjadi lebih besar, padahal sebagian sampah sebenarnya bisa didaur ulang atau dimanfaatkan kembali. Rendahnya kesadaran ini diperparah oleh minimnya informasi dan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah serta potensi nilai ekonomis dari sampah yang didaur ulang.

2. Kendala dalam Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah menjadi salah satu masalah yang cukup signifikan di Kelurahan Warung Jaud. Keterbatasan sarana dan fasilitas pengangkutan menyebabkan proses pengumpulan sampah tidak berjalan optimal. Di beberapa titik, sampah

menumpuk karena frekuensi pengangkutan yang jarang atau kendaraan pengangkut yang terbatas. Kondisi ini menimbulkan risiko pencemaran lingkungan, bau tidak sedap, dan potensi penyebaran penyakit. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi pengangkutan sampah menjadi aspek krusial agar proses daur ulang dan pemeliharaan kebersihan dapat terlaksana dengan baik.

3. Plang Edukasi Sampah

Salah satu aspek yang masih kurang adalah tersedianya media edukasi visual yang menarik dan informatif bagi masyarakat. Pemasangan plang edukasi sampah menjadi salah satu strategi efektif untuk memberikan informasi secara jelas dan mudah dipahami. Plang ini berperan tidak hanya sebagai pengingat, tetapi juga sebagai alat edukasi tentang dampak lingkungan dari sampah yang dibuang sembarangan.

Plang edukasi dapat memuat fakta penting tentang waktu terurai berbagai jenis sampah di alam, antara lain:

- Botol kaca → terurai sekitar 450 tahun
- Plastik → terurai sekitar 100 tahun

- Kaleng/aluminium → terurai sekitar 200 tahun
- Kertas → terurai sekitar 2–6 bulan
- Sisa makanan/organik → terurai sekitar 1–6 bulan

Informasi ini biasanya disajikan dalam bentuk infografis atau ilustrasi visual agar mudah dibaca dan diingat oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dengan cara ini, masyarakat dapat memahami bahwa sampah yang terlihat sepele sebenarnya memiliki dampak jangka panjang bagi lingkungan, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam memilah dan mendaur ulang sampah.

3. METODOLOGI

Metode pengabdian pada masyarakat yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di Kelurahan Warung Jaud, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, meliputi beberapa kegiatan utama, yaitu:

- a. Sosialisasi daur ulang sampah melalui pemahaman konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan teknik pengelolaan sampah rumah tangga.
- b. Pemasangan plang edukasi mengenai waktu terurai berbagai

jenis sampah serta tips memilah dan mendaur ulang sampah.

- c. pengangkutan dan pengelolaan sampah berbasis komunitas, termasuk pengorganisasian jadwal pengumpulan sampah dan pemanfaatan sampah organik maupun anorganik.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

- a. Tahap persiapan, berupa observasi lokasi dan identifikasi permasalahan terkait pengelolaan sampah di Kelurahan Warung Jaud.
- b. Tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan sosialisasi, pelatihan daur ulang, dan pemasangan plang edukasi di titik strategis masyarakat.
- c. Tahap evaluasi, berupa pemantauan partisipasi masyarakat, efektivitas pemilahan sampah, serta dampak awal terhadap kebersihan lingkungan.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan selama bulan Agustus 2025 di Kelurahan Warung Jaud, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Anggota pelaksana pengabdian masyarakat adalah

mahasiswa Universitas Banten Jaya dari berbagai program studi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Pelaksanaan Sosialisasi Daur Ulang Sampah

Kegiatan sosialisasi daur ulang sampah dilaksanakan di Kelurahan Warung Jaud, Kecamatan Kasemen, Kota Serang pada bulan Agustus 2025. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih mencampur sampah organik dan anorganik dalam satu wadah. Hal ini berdampak pada meningkatnya volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat diberikan edukasi mengenai cara memilah sampah rumah tangga, serta contoh pemanfaatan kembali sampah organik menjadi kompos dan sampah anorganik menjadi produk kerajinan sederhana.



Gambar 1. Sosialisasi daur ulang sampah kepada masyarakat

b. Pemasangan Plang Edukasi Sampah

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, tim pengabdian masyarakat memasang beberapa plang edukasi di titik strategis Kelurahan Warung Jaud, seperti dekat pasar, sekolah, dan area pemukiman padat penduduk. Plang ini memuat informasi mengenai waktu terurai berbagai jenis sampah di alam serta ajakan untuk memilah dan mendaur ulang sampah.

Respon masyarakat cukup positif, terutama dari kalangan pelajar dan ibu rumah tangga. Banyak warga yang menyatakan bahwa informasi visual pada plang edukasi lebih mudah dipahami dan diingat

dibandingkan hanya melalui sosialisasi lisan.



Gambar 2. Plang edukasi sampah yang dipasang di area tempat pembuangan sampah

c. Pengangkutan Sampah

Selain sosialisasi dan pemasangan plang edukasi, kegiatan juga difokuskan pada pengangkutan sampah. Masyarakat bersama pihak RT/RW berkoordinasi untuk memastikan sampah rumah tangga dapat dikumpulkan secara teratur dan tidak menumpuk di lingkungan sekitar.

Pengangkutan dilakukan dengan memanfaatkan sarana yang ada, meskipun masih terbatas jumlah armadanya. Upaya ini cukup membantu mengurangi timbulan sampah di titik-titik rawan, sehingga

lingkungan terlihat lebih bersih dan nyaman.



Gambar 3. Kegiatan pengangkutan sampah bersama masyarakat

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, Kesadaran meningkat, Sebagian besar warga sudah mulai memilah sampah organik dan anorganik di rumah.

Lingkungan lebih bersih, Beberapa titik yang sebelumnya menjadi tempat penumpukan sampah kini terlihat lebih bersih karena adanya pengangkutan sampah yang lebih teratur.

Partisipasi aktif masyarakat, Warga antusias mengikuti kegiatan sosialisasi, terutama kalangan pemuda dan ibu rumah tangga.

Pemanfaatan sarana yang ada Walaupun armada pengangkut

terbatas, pengelolaan secara gotong royong membuat sistem pengangkutan lebih efektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pasande & Tari, 2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat ditentukan oleh adanya edukasi, partisipasi aktif, dan dukungan fasilitas pendukung.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi daur ulang sampah di Kelurahan Warung Jaud memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Dengan adanya pemahaman mengenai konsep 3R, masyarakat mulai mengubah perilakunya dari sekadar membuang sampah menjadi melakukan pemilahan dan pemanfaatan kembali.

Pemasangan plang edukasi juga terbukti efektif sebagai media informasi visual yang mampu menarik perhatian masyarakat. Sementara itu, kegiatan pengangkutan sampah membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Namun demikian, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan sarana pengangkut sampah dan belum meratanya partisipasi seluruh warga. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa

pendampingan berkelanjutan serta kolaborasi dengan pemerintah daerah agar program ini dapat berjalan secara konsisten.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi daur ulang sampah di Kelurahan Warung Jaud, Kecamatan Kasemen, Kota Serang membawa dampak positif bagi masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman warga mengenai konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sekaligus memberikan pengetahuan praktis tentang cara memilah dan mengelola sampah rumah tangga. Pemasangan plang edukasi di titik strategis juga berfungsi efektif sebagai media informasi visual yang menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap persoalan sampah, karena penyajian dalam bentuk infografis lebih mudah diterima dan diingat.

Selain itu, aktivitas pengangkutan sampah yang dilakukan secara gotong royong bersama warga dan RT/RW berhasil mengurangi penumpukan sampah di sejumlah lokasi. Walaupun fasilitas pengangkutan masih terbatas, kerja sama yang terjalin mampu menciptakan lingkungan yang lebih

bersih dan sehat. Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan keterlibatan aktif masyarakat, terutama kalangan pemuda dan ibu rumah tangga, dalam menjaga kebersihan serta mengelola sampah secara mandiri. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat Kelurahan Warung Jaud dapat terus konsisten menjalankan pemilahan dan pengelolaan sampah berbasis partisipasi warga. Keberlanjutan program tetap membutuhkan dukungan pemerintah daerah, khususnya dalam penyediaan sarana angkut yang memadai. Jika kesadaran masyarakat terus meningkat dan ditopang oleh kebijakan yang tepat, maka target Indonesia Bebas Sampah 2025 lebih mudah tercapai, sekaligus mewujudkan lingkungan Kota Serang yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. N., Oktaviyanti, R., & Sholahudin, U. (2019). 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *KAIBON ABHINAYA : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1538>
- Anggela, R., Rina, R., Rosanti, R., & Eviliyanto, E. (2020). Sosialisasi daur ulang sampah sebagai upaya peningkatan kesadaran lingkungan pada masyarakat

- bantaran Sungai Kapuas. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 228–238.
- Atmojo, M. E., Darumurti, A., Fridayani, H. D., & Perdana, V. A. (2025). Sedekah Sampah: Peningkatan Literasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah menjadi Kompos dan Produk Daur Ulang. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(3), 445–455.
<https://doi.org/10.59025/dfkrcj09>
- Dadtun, Y. S., Marliansyah, M. R. S., Rahayu, Y., Sholihah, F. A., Kirana, S. P., Pramudita, A., Puspa, T. F. R., Nuraziza, S., Usmana, N. F., & Magistra, A. R. (2024). WORKSHOP DAUR ULANG SAMPAH ANORGANIK SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KESADARAN LINGKUNGAN DI DESA SAMBIROBYONG, MAGETAN. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(4), 5529–5539.
- Dianastiti, Y., Ariyanto, S., Nugraha, A., & Hadi, B. (2022). Pedang sampah: Kegiatan pemilahan daur ulang dan pembentukan sistem bank sampah di lingkungan Desa Doroampel, Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 1(4), 107–111.
- Mulyati, B., Ilmi, Y. F., & Basri, A. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Peningkatan Peran Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Kota Serang. *BANTENESE : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(1), 26–34.
<https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6285>
- Muslikhun, A., Ghufro, A., Maryam, T., Ramadhandi, T., & Asro, M. (2021). *Optimalisasi Daur Ulang Sampah untuk Meningkatkan Kesehatan dan Ekonomi Masyarakat Desa Pesarean Kabupaten Tegal* (Vol. 1, Issue 2).
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Pasande, P., & Tari, E. (2020). Daur Ulang Sampah di Desa Paisbuloli Sulawesi Tenggara. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4380>
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan Edukasi Kangpisan (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.25244>
- Wallad, A. R., Andini, D. N., Bintang, F. A., Tanjung, F. A., & Wulandari, S. (2025). Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Daur Ulang sebagai upaya Pengurangan Pencemaran Lingkungan Bagi Masyarakat. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 439–446.